

Eksplorasi Praktik Filantropi Islam dan Nilai-nilai Altruisme pada Masa Pandemi Covid-19

The Exploration of Islamic Philanthropy Practice and Altruism during the Pandemic

Zakiyatul Fuadah

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
email: zakiyatul.fuadah20@mhs.uinjkt.ac.id

Artikel diterima 03 September 2021, diseleksi 20 September 2021
dan disetujui 24 Desember 2021

Abstrak: Wabah covid 19 sejak 2020 telah meruntuhkan sektor ekonomi. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat (*Physical distancing*), sehingga berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan, dan kondisi ini memacu lahirnya gerakan filantropi Islam. Penelitian ini mengeksplorasi praktik filantropi Islam serta nilai-nilai altruisme masyarakat sebagai perwujudan rasa solidaritas sosial di Indonesia dalam masa pandemi. Objek kajian dalam penelitian ini adalah program “Dapur Bergerak” yang diinisiasi oleh PMII Cabang Ciputat, dan aksi tanggap mahasiswa oleh STF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data melalui proses dokumentasi dan wawancara kepada orang-orang yang terlibat di dalamnya. Juga dilakukan studi literatur dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik berupa buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, dan berita terkait pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai altruismemasyarakatIndonesiamasihterpeliharadantergalidenganbaikmelalui keberadaan beberapa program dan praktik filantropi. Program ini setidaknya mampu menjawab permasalahan masyarakat akibat pandemi, sekaligus mendukung program pemerintah yang bersifat jangka pendek dan temporal.

Kata Kunci: Filantropi Islam, altruisme, pandemi, Covid-19, dapur bergerak.

Abstract: *The COVID-19 pandemic since 2020 has brought down the economic sector. The Indonesian government issued a policy of limiting community activities (Physical distancing), so that it had an impact on increasing poverty rates, and this condition triggered stimulated the Islamic philanthropic movement. This study explores the practice of Islamic philanthropy and the altruism as an embodiment of social solidarity in Indonesia during a pandemic. The object of this study is the "Dapur Bergerak" program initiated by PMII Ciputat, and humanitarian aid for students by STF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. This study is field research with a qualitative descriptive approach by collecting data through documentations and interviews with the people involved. A literature study was also carried out by collecting data from various literatures from the books, laws and regulations, journals, and news related. The results of this study show that the altruism of the Indonesian people is still well preserved and explored through the existence of several philanthropic programs. This program is able to answer the problems of the community caused by the pandemic, as well as support the government programs that are short-term and temporal.*

Keywords: *Islamic philanthropy, altruism, pandemic, Covid-19, dapur bergerak.*

A. Pendahuluan

Dampak dari pandemi Covid-19 adalah bertambahnya angka kemiskinan di masyarakat. Kenaikan angka kemiskinan ini terjadi karena menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat. Pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya kejutan permintaan (*demand shock*) dan kejutan penawaran (*supply shock*). Adanya dua kejutan secara bersamaan ini akan berdampak terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi turun, maka terjadi penurunan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan proksi dari pendapatan rumah tangga. Kemudian berdasarkan dampak distribusinya, penurunan pengeluaran per-kapita rumah tangga akan memicu terjadinya peningkatan kemiskinan di Indonesia.¹

Pandemi Covid-19 benar-benar menjadi pukulan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Seorang suami yang menjadi tulang punggung keluarga tiba-tiba kehilangan penghasilan karena terkena PHK. Seorang pedagang harus rela menggulung dagangannya karena adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan aktivitas masyarakat yang berimbas pada tidak adanya pembeli dagangannya. Sebagian contoh kasus ini memaksa mereka untuk memutar otak demi melanjutkan kehidupan dengan kondisi *new-normal*. Pada bagian lain, terdapat masyarakat yang dinyatakan positif Covid-19 dan harus di karantina, dan mereka terpaksa hanya berdiam diri di rumah atau di isolasi ditempat khusus guna menekan proses transmisi kepada orang lain disekitarnya. Sementara sebagian dari mereka tidak memiliki pendapatan yang cukup meski hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut merupakan gambaran sederhana tentang bertambahnya angka kemiskinan karena pandemi. Sebagai warga masyarakat yang baik tentunya harus ikut andil untuk mengurangi dampak nyata dari pandemi tersebut.

Masyarakat Indonesia sejak dahulu mengenal adanya tradisi gotong royong dan bahu membahu mengatasi masalah apapun yang timbul di masyarakat. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara massal, misalnya *Tradisi Rambu Solo'* di Toraja yang merupakan tradisi upacara pemakaman yang melibatkan banyak orang dalam proses upacara pemakamannya. Selanjutnya ada *Tradisi Morakka'bola* di Sulawesi Selatan yakni tradisi memindahkan sebuah rumah dari satu tempat ke tempat lainnya agar terhindar dari bencana dan malapetaka. adapula *Tradisi Sinoman* di Jawa yakni gotong royong dan saling membantu antar tetangga dan sanak saudara guna menyukseskan sebuah acara. Tradisi ini biasanya identik dengan acara pernikahan, namun dapat ditemukan pula pada penyelenggaraan acara lain dalam tradisi masyarakat Jawa.²

Altruisme adalah tindakan individu yang mengedepankan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. Rasa peduli pada

orang lain ini bersumber dari berbagai faktor seperti empati, lingkungan, norma sosial, dan respons otak. Tindakan altruisme dilakukan secara sukarela dalam membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mengharap imbalan dan timbal balik. Dalam Al-Quran Altruisme salah satunya dikenal dengan istilah *itsar* yang artinya mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri. Yang dimaksud dengan kepentingan disini tentunya adalah hal yang positif yang tidak bertentangan dengan syariat Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Salah satunya sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr 59/2 yang artinya; *“...Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*³

Semua komponen masyarakat bahu membahu berpikir dan bergerak untuk mencari solusi dalam menghadapi dampak pandemi. Salah satunya adalah sivitas akademika UIN Jakarta, khususnya para mahasiswa. Mahasiswa adalah pewaris kearifan bangsa sekaligus aktor penerus pembangunan bangsa pada masa depan. Filantropi harus menjadi milik para cerdik pandai serta sivitas akademika dan khususnya mahasiswa sebagai salah satu bekal dan modal untuk membangun bangsa. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana bentuk filantropi yang cocok untuk mereka. Mengingat karakter mereka yang cenderung dinamis, kritis, dan responsif terhadap segala perubahan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan melihat sejauh mana eksplorasi altruisme dan praktik filantropi di dunia kampus khususnya mahasiswa Islam di tengah Pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data-data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui proses dokumentasi dan

wawancara kepada orang-orang dari otoritas berwenang yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga diperoleh dari studi literatur dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik berupa buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, dan berita terkait pembahasan. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data khusus yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang lebih umum. Hasil pengelolaan data tersebut akan disajikan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang telah diperoleh akan digambarkan secara lengkap berdasarkan fakta yang didapat di lapangan.

Pertama-tama akan dipaparkan perspektif kajian tentang konsep filantropi Islam. Selanjutnya akan dibahas tentang objek kajian dalam penelitian ini, yakni program dapur bergerak yang dipelopori oleh PMII Cabang Ciputat serta praktik filantropi Islam yang diprakarsai oleh Sosial Trust Fund UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan lokus di sekitar Tangerang Selatan. Pembahasan selanjutnya adalah tentang nilai altruisme di era pandemi dan eksplorasinya. Pada bagian terakhir akan menguraikan sejumlah perspektif serta menarik benang merah antara teori, analisis data, dan temuan-temuan yang dihasilkan.

B. Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Filantropi Islam

Secara etimologis istilah Filantropi (*Philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, kata *Philos* yang bermakna cinta, dan kata *Anthropos* yang bermakna manusia. Jadi filantropi adalah cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia yang diwujudkan dengan memberikan bantuan dalam bentuk apapun baik berupa harta, fasilitas, tenaga, dll. kepada siapa saja yang membutuhkannya.⁴ Kata filantropi seringkali dipadankan dengan kedermawanan. Dalam Islam kata filantropi merupakan istilah baru yang diadaptasi dari para ilmuwan Barat, namun sejatinya praktik filantropi sudah dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan itu salah satunya dapat dilihat dari ajarannya yang bersifat komprehensif. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan antara sesama manusia yang harus dijalankan secara baik, benar dan seimbang. Semua aturan tersebut bertujuan agar manusia dapat meraih kebahagiaan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Salah satu ajaran Islam yang diperintahkan Allah kepada umat manusia adalah peduli dan berbagi dengan sesama. Ajaran tersebut tidak hanya menjadi sebuah seruan akan kebaikan, tetapi juga melekat menjadi salah satu pilar/rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Karena untuk bisa berbagi dan peduli terhadap sesama tidak cukup hanya dengan landasan teologi saja, tetapi juga dibutuhkan landasan hukum syariat yang jelas dan tegas yang menuntut untuk dilaksanakan. Praktik filantropi dalam Islam memiliki posisi dan peranan yang strategis serta menentukan dengan adanya landasan teologis dan syariat. Termasuk ganjaran bagi yang melaksanakan dan hukuman bagi yang melanggarnya. Hal ini dimaksudkan untuk menegakkan ajaran Islam bagi para semua pemeluknya.

Perintah untuk peduli dan berbagi ini diwujudkan dalam bentuk perintah untuk zakat, infak, sedekah, hibah, wasiat dan juga wakaf. Di dalam Al-Quran disebutkan beberapa kata yang merujuk kepada konsep filantropi, seperti zakat, sedekah, wakaf, *birr* (kebaikan), *amal al-shalihah* (perbuatan baik), *khayr* (kebaikan), *ihsan* (nilai kebajikan), *hadiyah/hibah* (pemberian), warisan, qurban, dan *aqiqah* (perayaan kelahiran).⁵ Sedekah yang diartikan sebagai pemberian yang tulus sejatinya tidak hanya merujuk kepada pemberian secara materi saja, tetapi bisa berupa apapun yang mengacu kepada kebaikan yang sederhana seperti tersenyum. Amelia Fauzia menyebutkan bahwa sedekah adalah konsep filantropi yang paling fleksibel dalam hukum Islam dan memiliki aturan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bentuk filantropi lainnya. Fleksibilitas ini menjadikan praktik sedekah berkembang luas di kalangan umat muslim.⁶

Sedekah yang bersifat wajib disebut zakat. Zakat secara etimologi (bahasa) berarti suci, bersih, tumbuh berkembang, dan terpuji.⁷ Sedangkan menurut terminologi zakat adalah mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada beberapa golongan yang berhak menerimanya, dengan tujuan agar harta yang tersisa menjadi bersih dan orang-orang yang mengeluarkannya menjadi suci jiwa serta tingkah lakunya.⁸ Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, hal ini ditegaskan salah satunya dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang artinya “Dan tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”. Ada delapan *asnaf* (golongan) yang berhak menerima zakat berdasarkan QS. At-Taubah ayat 60, yaitu: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Hamba sahaya, Gharim, Fisabilillah, dan Ibnu Sabil.

Selanjutnya sedekah yang berorientasi jangka panjang dan memiliki manfaat yang berkelanjutan bagi yang memberikannya disebut wakaf. Secara etimologi kata wakaf berasal dari bahasa arab “*waqafa*” yang artinya menahan, berhenti, atau diam di tempat.⁹ Sedangkan secara terminologi wakaf berarti menahan harta, tetapi hasilnya yang diperoleh dari harta tersebut diberikan kepada orang lain, dengan kata lain menahan barang tetapi hasilnya disebar dan tidak diambil manfaatnya untuk kepentingan orang yang menahan.¹⁰ Menurut istilah syara’, wakaf adalah jenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (kepemilikan) asal, kemudian menjadikan manfaatnya berlaku untuk umum. Yang dimaksud dengan menahan di sini adalah menahan barang yang diwakafkan itu agar tidak diwariskan kepada anak cucu si pemilik barang, namun digunakan dalam bentuk usaha, dan pemanfaatannya digunakan sesuai dengan kehendak pemberi wakaf tanpa imbalan.¹¹

Terdapat tiga konsep utama mengenai filantropi yang sebagaimana termaktub dalam Al-Quran dan Hadis, yaitu konsep mengenai kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan sosial.¹² Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang konsep yang ketiga yakni keadilan sosial. Konsep ini telah banyak dijelaskan oleh para alim ulama sejak awal abad ke dua puluh, salah satunya adalah Sayyid Quthb. Beliau

berpendapat bahwa Keadilan sosial Islam adalah keadilan kemanusiaan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Keadilan sosial Islam bukanlah semata-mata terbatas pada keadilan ekonomi, karena keadilan sosial Islam berurusan dengan seluruh aspek kegiatan manusia, bahkan juga menyangkut pemikiran dan sikap, hati dan kesadaran. Keadilan sosial dalam Islam adalah perpaduan antara nilai-nilai moral dan spiritual dengan nilai-nilai ekonomi dan material secara bersamaan.¹³

Dalam konteks filantropi Islam, salah satu konsep keadilan sosial Islam salah satunya dituangkan dalam perintah untuk peduli dan berbagi serta gagasan bahwa ada hak orang lain di sebagian harta yang kita miliki seperti yang termaktub dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 19 yang artinya *“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”*. Kesadaran nilai altruisme dan keyakinan spiritual umat Islam tentang pentingnya perintah dan gagasan tersebut akan menjadi motor penggerak praktik filantropi Islam terutama pada masa pandemi yang mempunyai banyak sekali dampak terhadap semua aspek kehidupan manusia.

B. Praktik Filantropi Islam pada Masa Pandemi

1. Program “Dapur Bergerak” PMII Cabang Ciputat

Anggota/kader aktif organisasi ini berasal dari sejumlah perguruan tinggi yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di wilayah sekitar Ciputat, dan sejak beberapa tahun terakhir ini meluas hingga ke wilayah Pamulang. Sedangkan alumni adalah Anggota/kader yang telah lulus dari perguruan tinggi tersebut. Untuk menjadi anggota dalam organisasi ini, para mahasiswa harus mengikuti program pengkaderan dasar wajib yang disebut MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru). Saat ini anggota dan kader PMII Ciputat terdiri dari 12 Komisariat dari masing-masing 11 fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditambah satu komisariat dari Universitas Pamulang.

Selayang Pandang Program

Program Dapur Bergerak secara resmi didirikan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Ciputat pada awal bulan Ramadan 1441 H atau bertepatan dengan tahun 2020 ketika virus Covid-19 mulai menyebar. Program ini berbentuk dapur umum yang memasak makanan siap saji untuk berbuka puasa dan sahur sebagai bentuk bantuan bagi masyarakat terdampak Covid-19, khususnya di wilayah Tangerang Selatan dan sekitarnya. Program Dapur Bergerak ini memberikan bantuan berupa 100 box makanan untuk berbuka puasa dan 100 box makanan sahur setiap harinya pada Bulan Ramadan 1441 H. Sehingga dalam satu hari sekitar 200 box makanan siap saji dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Program pembagian makanan berbuka dan sahur siap saji ini dimulai pada tanggal 23 April 2020 yakni pada hari pertama sahur untuk puasa bulan Ramadan 1441 H hingga hari terakhir buka puasa pada tanggal 23 Mei 2020. Total makanan siap saji yang sudah tersalurkan dari awal program hingga akhir program tidak kurang dari 5.500 box makanan.

14

Dapur Bergerak ini berlokasi di Sekretariat PMII Ciputat, Jl. Ibnu Sina I No.23 Kompleks Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pisangan Tangerang Selatan. Program ini digagas dan dikerjakan oleh sekelompok panitia *ad-hoc* yang dibentuk oleh pengurus PMII Ciputat di bawah arahan ketua bidang III yang salah satunya membidangi tentang pengabdian masyarakat. Sekelompok panitia ini menyusun konsep, menentukan sasaran penerima, model penghimpunan dana, model penyaluran, dan pelaporan hasil program. Semua konsep yang telah tersusun rapi selanjutnya dipaparkan dan disosialisasikan secara massif baik secara langsung maupun via media sosial untuk mengumpulkan donasi dari para dermawan. Selanjutnya mereka setiap hari berjibaku mengolah bahan makanan mentah yang sudah terkumpul dari donasi berbagai kalangan menjadi makanan siap saji

yang akan dibagikan ketika menjelang waktu buka puasa dan waktu sahur tiba.

Model penghimpunan dana dilakukan oleh panitia melalui “*open donasi*”. Mereka melakukan sosialisasi secara massif baik secara langsung maupun via media sosial untuk mengumpulkan donasi dari para dermawan. Open donasi diperuntukkan bagi kader/anggota aktif organisasi, alumni organisasi, maupun masyarakat umum. Semua kader/anggota terlibat aktif dalam penghimpunan dana dengan cara ikut menyosialisasikan program menggunakan media sosial. Sosial media yang sering digunakan untuk sosialisasi adalah aplikasi WhatsApp dan Instagram. Setiap kader/anggota aktif tergabung dalam WhatsApp grup di Komisariat masing-masing. Dan setiap Komisariat juga memiliki WhatsApp grup alumni. Melalui WhatsApp grup tersebut, program dapur bergerak ini disosialisasikan kepada para anggota/kader aktif maupun yang sudah menjadi alumni. Disamping itu, di aplikasi WhatsApp ada pula fitur WhatsApp Story dan di Instagram juga ada fitur Instastory, fitur tersebut digunakan untuk berbagi cerita dan informasi kepada kontak di masing-masing platform. Dengan demikian sangat memungkinkan bagi relasi, kerabat, atau teman dari setiap kader/anggota akan mendapatkan informasi tentang open donasi tersebut. Inilah cara yang dilakukan untuk mendapatkan donasi dari luar kader/anggota aktif maupun alumni. Penghimpunan dana dilakukan secara fleksibel sesuai dengan keinginan donator. Metodenya dapat melalui transfer via bank yang dituju, secara langsung diserahkan ke tempat program, maupun metode “jemput bola” oleh panitia. Disamping itu, donasi juga dapat berupa uang tunai, bahan mentah ataupun perlengkapan lain yang terkait dengan program tersebut. Misalnya seperti box tempat nasi, peralatan makan, peralatan memasak, atau bahkan masker untuk kelengkapan protokol kesehatan panitia.

Adapun penyampaian informasi dan pelaporan hasil program juga disampaikan melalui media sosial WhatsApp dan Instagram.

Setiap minggu secara berkala panitia ad-hoc menghitung dan dan melaporkan sisa saldo dari donasi yang telah terkumpul dan berapa banyak box makanan sudah disalurkan. Setiap hari juga disampaikan live report dokumentasi baik berupa video maupun foto saat penyaluran bantuan. Informasi ini disampaikan melalui media sosial WhatsApp dan Instagram dengan asas keterbukaan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan para donator bahwa donasi yang mereka berikan benar-benar disampaikan dan tepat sasaran. Karena sesungguhnya asas dari donasi dalam kegiatan filantropi adalah asas kepercayaan. Makin kredibel sebuah lembaga atau organisasi filantropi, maka para dermawan juga akan makin percaya memberikan donasinya terhadap lembaga atau organisasi tersebut.

Sasaran penerima program dapur bergerak ini lebih banyak diperuntukkan bagi para perkerja di sektor informal dan masyarakat terdampak Covid-19, antara lain: pekerja harian, masyarakat ekonomi rendah, pelaku usaha kecil, masyarakat tak berpenghasilan dan mahasiswa atau pelajar yang tidak dapat pulang kampung. Salah satu contohnya adalah kurir dan ojek online yang harus tetap keluar rumah dan berkeliling di jalanan guna mengantarkan barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain di tengah situasi pandemi yang mencekam. Dan disaat bulan puasa, besar kemungkinan mereka belum sampai di rumah ketika waktu berbuka tiba untuk berbuka puasa bersama keluarga. Dengan pembagian makanan berbuka siap saji secara gratis dari program dapur bergerak ini, diharapkan dapat sedikit membantu untuk meringankan beban mereka.

Kegiatan filantropi ini juga diarahkan pada upaya peningkatan kesadaran dan solidaritas mahasiswa terhadap dampak dari fenomena yang terjadi di sekitarnya. Sehingga akan tumbuh jiwa altruisme di kalangan pemuda di tengah gempuran budaya individualisme yang makin meningkat pada beberapa dekade terakhir ini. Dan yang menjadi menarik adalah bahwa program dapur bergerak ini pada akhirnya dilanjutkan dengan adanya jilid kedua yang dilakukan

pada bulan Ramadan tahun berikutnya (2021). Akan tetapi pada program dapur bergerak jilid kedua ini ada perbedaan dalam model penyalurannya, dengan mengusung tema “membangkitkan ekonomi umat; mewujudkan wirausaha baru di tengah pandemi”. Jadi program dapur bergerak jilid kedua ini akan berupa bantuan yang berorientasi jangka panjang. Namun untuk program dapur bergerak jilid kedua ini penulis akan menyajikannya pada penelitian selanjutnya.

2. Sosial Trust Fun UIN Jakarta

Sosial Trust Fund (STF) adalah lembaga sosial dan kemanusiaan dibawah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lembaga ini disahkan sebagai badan hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 15 Februari STF. Eksistensi STF juga diperkuat dengan SK Rektor bernomor Un.001/R/HK.00.5/47/2012, sebagai lembaga non-struktural di bawah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁵

Para pendiri STF berinisiatif untuk menghantarkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar memiliki dana abadi secara mandiri. Dana abadi tersebut dapat digunakan untuk menunjang biaya operasional dan pengembangan pendidikan di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal serupa sudah dicapai oleh beberapa universitas bergengsi di dunia, seperti Harvard University, Stanford University, Yale University, dll. Inisiatif tersebut dirajut melalui langkah-langkah sederhana, yakni dengan mengumpulkan dan mengoptimalkan potensi kedermawanan masyarakat yang sangat besar dan didayagunakan semaksimal mungkin agar dapat bermanfaat untuk masyarakat luas. Hal ini diawali dari lingkungan terdekat yakni para dosen dan karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mereka diajak untuk menyisihkan sebagian rezekinya melalui STF dalam nominal yang tidak ditentukan. STF fokus kepada beberapa kegiatan antara lain; amal, advokasi, riset, dan wakaf. Dalam tulisan ini penulis hanya akan mengeksplor tentang kegiatan amal yang dilakukan STF pada saat pandemi Covid-19.

Selayang Pandang Program

Sosial Trust Fund (STF) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mendapat mandat melalui SK Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai Gugus Tugas Percepatan Penanganan Penyebaran Corona Virus Disease-2019 turut serta berjuang bersama pemerintah dan tenaga medis untuk melawan Covid-19 dan memutus mata rantai pandemiknya. STF memberikan bantuan kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdampak covid yang tidak bisa kembali ke kampung halaman. Hal ini dilakukan dengan cara pendataan menggunakan google form serta menjangring informasi dari mahasiswa berupa identitas diri, kondisi kesehatan mereka, dan bantuan yang mereka butuhkan. Google form dan penjangringan tersebut disebar melalui website dan sosial media. Disamping data yang telah di dapat dari google form yang sudah disebar, mereka juga melakukan pendataan mahasiswa yang tidak bisa pulang kampung dan masih tinggal di kos di sekitar kampus yang membutuhkan bantuan. Setelah dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa, didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa membutuhkan bantuan bahan makanan pokok dan makanan jadi, serta alat penujang protokol kesehatan seperti masker dan hand sanitizer. Diawali pada tanggal 30 Maret 2020, STF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyalurkan bantuan tersebut kepada mahasiswa yang telah di data sebelumnya. Untuk makanan siap saji, STF bekerjasama dengan warung nasi yang berlokasi dekat kampus I dan kampus II UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁶

STF berkomitmen untuk membantu meringankan beban masyarakat di sekitar kampus, khususnya mahasiswa yang terkena dampak pandemi baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun bidang lainnya. STF juga mengajak seluruh pihak untuk berpartisipasi bersama-sama melawan pandemi melalui beberapa langkah konkret. Langkah konkret tersebut bisa dilakukan antara lain dengan; 1). Menyalurkan donasi dengan cara dikirim melalui

rekening donasi Social Trust Fund UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2). Membantu menyebarkan formulir untuk mendapatkan informasi mahasiswa UIN Jakarta yang terpapar virus Covid-19 sehingga bisa secepatnya mendapat penanganan yang tepat; dan 3). Dapat terjun langsung dengan menjadi volunteer sebagai relawan komunikasi/informasi, atau sebagai relawan pendataan mahasiswa di lingkungan kampus.

Seluruh donasi yang masuk melalui rekening STF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta penyalurannya dilaporkan secara berkala dan transparan melalui website STF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja. Hal ini untuk menjaga akuntabilitas dan kredibilitas lembaga tersebut. Dengan demikian diharapkan kepercayaan yang telah diberikan para donator dengan memberikan donasinya akan tetap terjaga. Disamping program tersebut, Social Trust Fund (STF) UIN Jakarta juga membuka program Beasiswa bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdampak Covid-19 untuk perkuliahan semester ganjil dan genap tahun 2020/2021 dengan syarat dan ketentuan berlaku. Beasiswa tersebut berupa pemberian biaya UKT dan pendampingan perkuliahan.

C. Eksplorasi Nilai Altruisme di Era Pandemi

Dalam ensiklopedia Nasional Indonesia altruisme identik dengan tindakan individu yang mengedepankan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. Altruisme adalah tindakan seseorang untuk menolong orang lain meskipun tindakan tersebut tidak memberikan manfaat apapun bagi si penolong.¹⁷ Sarwono dalam bukunya Psikologi Sosial menjabarkan bahwa altruisme adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (*selfless*) dan bukan untuk kepentingan sendiri (*selfish*).¹⁸ Sedangkan menurut Sears dkk., menyebut bahwa altruisme adalah tindakan individu secara sukarela untuk membantu

orang lain tanpa pamrih maupun ingin sekadar beramal baik.¹⁹ Altruisme adalah konsep yang menjadi lawan dari egoisme dan individualisme.

Fuad Nashori dalam bukunya Psikologi Sosial Islami, mengutip pendapat Cohen yang berkaitan dengan ciri altruisme, yaitu:²⁰

1. Empati, yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan yang dialami orang lain.
2. Keinginan untuk memberi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
3. Secara sukarela, yaitu bahwa apa yang diberikan semata-mata untuk orang lain dan tidak ada kemungkinan untuk memperoleh imbalan.

Fuad Nashori juga mengutip dari Leeads yang menjelaskan tiga ciri altruistik, yaitu:

1. Tindakan tersebut bukan untuk kepentingan sendiri;
2. Tindakan tersebut dilakukan secara sukarela;
3. Hasilnya ¹baik untuk si penolong maupun yang menolong;

Jadi altruisme menekankan kepada pemberian secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan juga tanpa membedakan latar belakang penerimanya. Altruism merupakan lawan dari individualisme dan egoisme yang mendahulukan kepentingan diri sendiri. Terdapat beberapa teori berkaitan dengan tindakan altruisme, antara lain;²¹

1. Teori Evolusi, menyatakan bahwa kecenderungan untuk membantu adalah bagian dari warisan evolusi genetic. Gen dalam diri manusia telah mendorong manusia untuk memaksimalkan kesempatan berlangsungnya suatu gen agar tetap lestari.
2. Teori Belajar, menekankan pada proses belajar untuk membantu orang lain yang dimulai sejak usia dini. Ketika seorang anak memberikan pertolongan, maka anak tersebut akan mendapat

reinforcement (penguatan atas suatu reaksi). Ada tiga macam *reinforcement* yakni; *positive reinforcement*, *conditioned reinforcement*, *intermittent reinforcement*.

3. Teori Empati, merupakan respon yang kompleks, meliputi komponen efektif dan kognitif. Seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan melalui komponen afeksi yang membuatnya memahami perasaan orang lain beserta alasannya.
4. Teori Perkembangan Kognisi Sosial, berfokus pada pemahaman yang mendasari suatu tingkah laku sosial. Suatu tindakan menolong melibatkan proses kognisi, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
5. Teori Norma Sosial, ada dua norma sosial yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan menolong, yaitu; norma timbal balik yang meniscayakan untuk menolong orang lain yang sudah pernah memberikan pertolongan, dan norma tanggung jawab sosial yang mengharuskan setiap orang untuk menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Dalam konsep Islam Altruisme salah satunya dikenal dengan istilah *itsar* yang artinya mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingannya sendiri. Yang dimaksud dengan kepentingan disini tentunya adalah hal yang positif yang tidak bertentangan dengan syariat Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Salah satunya sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr 59/2 yang artinya; “...*Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.*”

Dalam al-Quran juga dianjurkan untuk saling tolong menolong, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah 5/2, yang artinya; “,,,Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.²² Ayat ini menjelaskan bahwa sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam bentuk apapun selama dalam hal kebaikan, apalagi memberikan pertolongan kepada orang yang sedang membutuhkan seperti dalam situasi pandemi saat ini. Yang dimaksud dengan tolong menolong dalam kebaikan di sini adalah saling membantu untuk mengatasi masalah/kesulitan atau setidaknya membantu mengurangi beban orang lain.

Dalam konteks pandemi saat ini, rasa emosional untuk bertahan, melawan dan menghadapi musuh bersama yang bernama virus Covid-19 memacu masyarakat untuk melakukan suatu tindakan nyata. Salah satunya adalah gerakan nyata yang diinisiasi oleh para sivitas akademika UIN Jakarta dan sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam PMII Ciputat. Para cerdas pandai dan para mahasiswa merupakan agen perubahan dan aktor penerus pembangunan bangsa pada masa depan. Sudah sepatutnya mereka tidak menutup mata menghadapi fenomena yang terjadi di sekitarnya. Nilai altruisme dan solidaritas ini akan menjadi bekal positif bagi mereka kelak ketika pada saatnya harus memimpin negeri ini.

Potensi altruisme yang menjadi salah satu ciri kepribadian bangsa Indonesia tampaknya patut disyukuri. Budaya gotong royong yang secara turun temurun telah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia sedikit banyak telah menjadi dewa penolong dalam menghadapi dampak pandemi. Hal ini sejalan dengan konsep filantropi yang merupakan tindakan untuk mencintai manusia dan nilai kemanusiaan sehingga timbul kerelaan untuk memberikan waktu, tenaga, dan materi untuk memberikan pertolongan kepada pihak lain. Disamping itu pola kedermawanan yang menjadi mandatori dalam perspektif agama Islam juga menjadi motor penggerak bagi lahirnya banyak gerakan filantropi

pada masa pandemi. Meskipun banyak dari gerakan tersebut hanya bersifat temporal dan hanya berorientasi jangka pendek, tetapi setidaknya bisa meringankan beban masyarakat dalam bertahan ditengah situasi yang tidak kondusif seperti saat ini.

Aksi nyata yang mereka lakukan dengan program pembagian bahan makanan pokok, alat penunjang protokol kesehatan seperti masker dan *hand sanitizer*, serta makanan siap saji secara gratis untuk berbuka dan sahur pada bulan puasa tahun 2020 yang bertepatan dengan tahun pertama gelombang pandemi menghantam, menjadi bukti nyata bahwa para para cerdas pandai dan para mahasiswa ini masih menggemang erat nilai altruisme warisan para leluhur dan juga masih memiliki kesadaran solidaritas yang tinggi. Hal ini juga sebagai perwujudan dari keyakinan spiritual umat Islam tentang pentingnya perintah dan gagasan filantropi Islam seperti yang telah diuraikan di atas. Maka tidak mengherankan manakala terbit laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index 2021 yang menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara paling dermawan di dunia.²³

D. Kesimpulan

Filantropi merupakan konseptualisasi dari praktik memberi, pelayanan, dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai bentuk ekspresi rasa cinta kepada sesama manusia. Ajaran filantropi dalam Islam ditampilkan dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan wakaf. Ajaran tersebut memiliki kedudukan yang strategis sebagai salah satu pilar Islam yang menjadi suatu cerminan adanya titik keseimbangan dalam implementasi ajaran Islam yang komprehensif.

Perhatian terhadap adanya suatu permasalahan dan musuh bersama seperti masa pandemi Covid-19 saat ini, harus menjadi perhatian semua kalangan dalam seluruh tingkatan dalam masyarakat Indonesia.

Kegentingan yang dirasakan oleh semua pihak mendorong lahirnya kegiatan filantropi, seperti yang digagas oleh sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam PMII Ciputat dan lembaga filantropi STF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai altruisme masyarakat Indonesia masih terpelihara dan terekplorasi dengan baik melalui keberadaan beberapa program dan praktik filantropi. Program ini setidaknya mampu menjawab problematika masyarakat yang lahir sebagai dampak pandemi, serta mendukung program pemerintah yang bersifat jangka pendek dan temporal. Lebih jauh, keberadaannya juga mampu meningkatkan kesadaran dan solidaritas masyarakat untuk tetap berbagi di tengah pandemi.

Daftar Pustaka

- Abi Husein Muslim, Imam, *Shahih Muslim; juz 1*, Beirut: Darul Kutub Al Ilmiah, 1992.
- Ahmad, Khurshid, *Islam: Its meaning and Message, terj., Pesan Islam*, Bandung: Putaka, 1983.
- Effendi, Mansur, *Pengelolaan filantropi islam di tengah Pandemi Covid-19; studi pada komunitas kurir sedekah*, *Filantropi: jurnal manajemen zakat dan wakaf*, Volume 2, no.1, 2021.
- Adityo Susilo, et.al, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia: Universitas Indonesia*, Vol. 7, No.1, Maret 2020.
- Fahrudin Hs, *Ensiklopedia Al-Qu'ran*, cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Fauzia, Amelia, *Filantropi Islam; Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Gaus, Ahmad, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Hardi, Eja Armaz, *Filantropi Islam; Zakat Saham di Pasar Modal Syariah Indonesia*, *Jurnal Bimas Islam* Volume 13 Nomor 1 Juli 2020.
- Latief, Hilman, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqhi Lima Mazhab*, Cet. XXV, Jakarta:

- Lentera, 2010.
- Munandar, Siswoyo Aris, *Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah COVID-19*, Jurnal Bimas Islam Volume 14 Nomor 1 Juni 2021.
- Munawwir, Ahmad Wasison, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Nashori, Fuad, *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta: PT Refika Aditama: 2008.
- Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Ranjabar, Jacobus, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sarwono, Sarlito dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Sears, David O., Jonathan L. Freedman & L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009.
- Syabiq, Sayyid, *Fiqhu al-Sunnah*, Medina: Maktabah Hudumat al-Hadis, 1932.
- Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara pasca-Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf*, Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011.

Internet

- Badan Amil Zakat Nasional. " 8 Asnaf yang Menerima Manfaat Zakat." 2021. Diakses tanggal 19 Agustus 2021. <https://baznas.go.id/asnaf>.
- Badan Amil Zakat Nasional. "Menjadi Opz Penyintas Pada masa

- Pandemi.” 2020. Diakses tanggal 18 Agustus 2021. <https://puskasbaznas.com/publications/policybrief/1294-menjadi-opz-penyintas-di-masa-pandemi>.
- Badan Pemeriksa Keuangan. “Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.” 2020. Diakses tanggal 18 Agustus 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135060/perpu-no-1-tahun-2020>.
- Charities Aid Foundation. “CAF World Giving Index 2021.” 2021. Diakses pada 21 Agustus 2021. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>.
- Kementrian Agama. “Qur’an KEMENAG.” 2021. Diakses tanggal 19 Agustus 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>.
- Kementrian dan Kebudayaan. “Tradisi Gotong Royong di Indonesia.” 2020. Diakses tanggal 19 Agustus 2021. <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/5-tradisi-gotong-royong-di-indonesia>.
- Nahdhatul Ulama. “Sejarah lahirnya PMII.” 2016. Diakses tanggal 19 Agustus 2021. <https://www.nu.or.id/post/read/67358/sejarah-lahirnya-pmii>
- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Ciputat. “Sejarah PMII Cabang Ciputat.” 2019. Diakses tanggal 19 Agustus 2021. <https://pmiicabangciputat.or.id/sejarah-pmii-cabang-ciputat>.
- Sosial Trust Fund. “Sejarah; Milestone.” 2012. Diakses tanggal 20 Agustus 2021. <https://www.stfuinjakarta.org/sejarah/>.

Sosial Trust Fund. "STF Tanggap Mahasiswa terdampak Covid-19." 2020. Diakses tanggal 20 Agustus 2021. <https://www.stfuinjakarta.org/2020/03/27/stf-tanggap-mahasiswa-terdampak-covid-19/>.

Wawancara

Ramadan (ketua umum PMII cabang Ciputat), wawancara oleh Zakia. Sekretariat PMII cabang Ciputat. Tanggal 30 Juni 2021.

Endnotes

1. Badan Amil Zakat Nasional, *Menjadi Opz Penyintas pada masa Pandemi*, diakses pada 18 Agustus pukul 20.00 WIB, <https://puskasbaznas.com/publications/policybrief/1294-menjadi-opz-penyintas-di-masa-pandemi>.
2. Kementrian dan Kebudayaan, *Tradisi Gotong Royong di Indonesia*, diakses pada 19 Agustus pukul 08.00 WIB, <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/5-tradisi-gotong-royong-di-indonesia>.
3. Kementrian Agama, *Qur'an Kemenag*, diakses pada 19 Agustus pukul 09.00 WIB <https://quran.kemenag.go.id/sura/59/9>.
4. Ahmad Gaus, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 1.
5. Amelia Fauzia, *Filantropi Islam; Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 34.
6. Amelia Fauzia, *Filantropi Islam; Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 35.
7. Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 1003
8. Fahrudin Hs, *Ensiklopedia Al-Qu'ran*, cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 618
9. Ahmad Wasison Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 157.
10. Sayyid Syabiq, *Fiqhu al-Sunnah*, (Medina: Maktabah Hudumat al-Hadis, 1932), 447.
11. Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqhi Lima Mazhab*, Cet. XXV, (Jakarta: Lentera, 2010), 635.
12. Amelia Fauzia, *Filantropi Islam; Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 37.
13. Sayyid Quthb, *Pendekatan Islam Terhadap Masalah Keadilan Sosial*, dalam Khurshid Ahmad (ed), *Islam: Its meaning and Message*, terj., (Pesan Islam, Bandung: Putaka, 1983), 148.

14. Ramadhan (ketua umum PMII cabang Ciputat), wawancara oleh Zakia, Sekretariat PMII cabang Ciputat, tanggal 30 Juni 2021.
15. Sosial Trust Fund, *Sejarah*, diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB., <https://www.stfuinjakarta.org/sejarah/>.
16. Sosial Trust Fund, *STF Tanggap Mahasiswa Terdampak Covid-19*, diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB., <https://www.stfuinjakarta.org/2020/03/27/stf-tanggap-mahasiswa-terdampak-covid-19/>.
17. Sarlito Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 123.
18. Sarlito Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 125.
19. Sears, David O., Jonathan L. Freedman & L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009), 457.
20. Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Jakarta: PT Refika Aditama: 2008), 36.
21. Sarwono & Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2009), 125-126.
22. Kementrian Agama, *Qur'an Kemenag*, diakses pada 19 Agustus pukul 09.00 WIB <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/2>
23. Charities Aid Foundation, *CAF World Giving Index 2021*, diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB., <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>.